



PROSIDING

Penguatan Peran Keluarga Indonesia di Era Digital
untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat



ISBN 978-602-52293-2-9

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Penguatan Peran Keluarga Indonesia di Era Digital
untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat



2018



Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto, S.H., Tembalang Semarang
Telp : (024) 7460051
Fax : (024) 7460051
Email : psikologi@undip.ac.id

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

**“Penguatan Peran Keluarga Indonesia di Era Digital untuk
Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat”**

28-30 Agustus 2018

Hotel Santika Premiere, Semarang

Editor :

Salma, S.Psi. M.Psi.

Muhammad Zulfa Alfaruqy, S.Psi., M.A.

Amalia Rahmandani, S.Psi., M.Psi.

Anggun Resdasari Prasetyo, S.Psi., M.Psi.

Erin Ratna Kustanti, S.Psi., M.Psi.

Ika Zenita Ratnaningsih, S.Psi., M.Psi.

Lusi Nur Ardhiani, S.Psi., M.Psi.

Nailul Fauziah, S.Psi., M.Psi.

Dr.phil. Dian Veronika Sakti Kaloeti, S.Psi., M.Psi

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL:

Penguatan Peran Keluarga Indonesia di Era Digital untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat

Editor:

Salma, S.Psi. M.Psi.

Muhammad Zulfa Alfaruqy, S.Psi., M.A.

Amalia Rahmandani, S.Psi., M.Psi.

Anggun Resdasari Prasetyo, S.Psi., M.Psi.

Erin Ratna Kustanti, S.Psi., M.Psi.

Ika Zenita Ratnaningsih, S.Psi., M.Psi.

Lusi Nur Ardhiani, S.Psi., M.Psi.

Nailul Fauziah, S.Psi., M.Psi.

Dr.phil. Dian Veronika Sakti Kaloeti, S.Psi., M.Psi

Tata Letak : Afifah Mardiyah, Rina Dwi Anggraheni, Rifa'atul Mahmudah

Desainer Cover: Norhendra Ardhanaputra

Ketua Pelaksana :

Dr. phil. Dian Veronika Sakti, S.Psi., M.Psi

Wakil Ketua Pelaksana :

Dinie Ratri Desiningrum, S.Psi., M.Si

Sekretaris :

1. Amalia Rahmandani, S.Psi., M.Si

2. Lusi Nur Ardhiani, S.Psi., M.Ps

ISBN 978-602-52293-2-9

Hak cipta 2018

Dilarang memperbanyak prosiding ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin dari penerbit.

Hak penerbitan pada Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Dicetak oleh Fastindo

Penerbit:

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, S.H., Tembalang

Semarang

Telp / : (024) 7460051

Fax : (024) 7460051

Email : psikologi@undip.ac.id

Website : psikologi.undip.ac.id

KATA PENGANTAR

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang mempunyai peran besar dalam tumbuh kembang generasi pembaharu. Keberhasilan keluarga memberi daya lecut bagi bangsa Indonesia dalam rangka menyambut generasi emas pada satu abad kemerdekaan di tahun 2045. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro membaca tantangan tersebut dengan memfokuskan diri sebagai pusat pengembangan psikologi berbasis keluarga Indonesia pada tahun 2020.

Eskalasi keilmuan lintas disiplin terus diupayakan seiring dengan dinamika yang berkembang di masyarakat, termasuk di antaranya ialah fenomena digitalisasi. Tidak bisa dipungkiri bahwa era digital telah mengubah kondisi sosial keluarga. Relasi orang tua dan anak terfasilitasi dengan berbagai kecanggihan teknologi produk dari keluhuran peradaban. Peran psikologi jelas dibutuhkan untuk memotret fenomena ini untuk mengadirkan kajian ilmiah hingga pada langkah intervensi guna meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Hal tersebut mendorong Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro untuk menyelenggarakan sebuah seminar nasional bertajuk *Penguatan Peran Keluarga Indonesia di Era Digital untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat*.

Tema peran keluarga di era digital ini mendapat respons yang sangat baik dari insan psikologi dengan diterimanya puluhan artikel yang membahas keluarga dan isu-isu lain yang turut mengiringinya. Artikel tersebut disatukan dalam sebuah prosiding yang sedang pembaca nikmati sekarang. Akhirnya, tim editor mengucapkan terima kasih kepada peserta sekaligus kontributor artikel dalam prosiding ini. Semoga sumbangsih ilmu tersebut mengalir tiada henti, dan terdandan tiada batas. Psikologi berempati!

Semarang, 29 Agustus 2018

Tim Editor

DAFTAR ISI

1. Ketahanan Keluarga di Era Digital 1-8
Tina Afiatin
2. **Perkembangan Karir Remaja di Era Disruptif: Tantangan, Peluang, dan Peran
Keluarga 9-15**
Dian Ratna Sawitri
3. Penguatan Peran Keluarga Indonesia di Era Digital untuk Meningkatkan Kualitas
Hidup Masyarakat 16-19
Wahyu Farrah Dina
4. Peran Self-Compassion terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan pada Remaja
Miskin di Jakarta 20-40
Putri Ayu Adine, Rina Rahmatika, Ratih Arruum Listiyandini
5. Kualitas Hidup Terkait Kesehatan pada Remaja Miskin Kota Jakarta 41-49
Rina Rahmatika
6. Peran Bersyukur terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan pada Remaja Miskin Kota
Jakarta 50-66
Desy Afrida Hasibuan, Rina Rahmatika, Ratih Arruum Listiyandini
7. Peran Resiliensi dalam Kualitas Hidup Terkait Kesehatan pada Remaja Miskin
Kota Jakarta 67-80
Amellia Krisnayanti, Rina Rahmatika, Ratih Arruum Listiyandini
8. Profil Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa Tingkat Pertama di Semarang 81-87
*Ika Zenita Ratnaningsih, Sarah A. Nasution, Erin R. Kustanti, Anggun R. Prasetyo,
Unika Prihatsanti*
9. Pengaruh Spiritualitas Tempat Kerja dan Karakteristik Pekerjaan terhadap Kerjasama
dengan Keterikatan Karyawan sebagai Variabel Mediator pada Karyawan Apotik
Mandiri Group 88-98
Khairunnisa' Syarif, Marcham Darokah
10. Studi Deskriptif Pola Pembelajaran Nilai-Nilai Kehidupan Melalui Pendidikan Karakter
dalam Keluarga 99-112
Darosy Endah Hyoscyamina
11. Kaitan Intensitas Pendidikan Agama Islam dengan Takwa dan Akhlak
Mulia 113-120
Zaenal Abidin, Niken Fatimah, Endah Darosy Hyoscyamina

12.	Peran Nilai Personal terhadap Perilaku Pro Lingkungan pada Masyarakat Jakarta	121-131
	<i>Riselligia Caninsti, Aldella Nursiana, Fitri Arlinkasari, Siva Hamdani</i>	
13.	Hubungan antara Hope dan Satisfaction with Life pada Wanita yang Mengikuti Program Bayi Tabung	132-137
	<i>Sandra Handayani Sutanto, Christiany Suwartono</i>	
14.	Perilaku Striving for Superiority pada Keluarga Teroris	138-146
	<i>Sujoko, Patria Mukti</i>	
15.	Telaah Hipotetik Modul Mengasuh Berkesadaran	147-152
	<i>Arri Handayani, Padmi Dhyah Yulianti, Agus Setiawan</i>	
16.	Subjective Well Being pada Mahasiswa Ditinjau dari Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Jenis Kelamin	153-160
	<i>Eliza Triyana Pz, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto</i>	
17.	Perbedaan Intensi Berselingkuh antara Laki-laki dan Perempuan Dewasa Muda yang Sedang Menjalani Hubungan Romantis	161-165
	<i>Cut Helena, Larasati Desiani Aditari, Meydina Muharramah Putri Diliyanti</i>	
18.	Kualitas Interaksi Orang Tua dan Anak yang Kecanduan Internet	166-173
	<i>Tinon Citraning Harisuci, Sri Lestari, Rini Lestari</i>	
19.	Sebuah Pendahuluan Kajian Teoritik: Problem Information Security Berkaitan dengan Behavior User's	174-185
	<i>Endah Kumala Dewi</i>	
20.	Skala Perceived Compassionate Love (Versi Bahasa Indonesia) dalam Pembimbingan Skripsi	186-194
	<i>Pinkan Margaretha Indira, Anglila Listyarini</i>	
21.	Makna Subjective Well-Being pada Lansia di Karawang	195-201
	<i>Rikza Irranda, Nuram Mubina, Fitri Dwi Nurjanah</i>	
22.	Taman Bacaan Lansia sebagai Media Pembelajaran untuk Kader Bina Keluarga Lansia (BKL) Desa Summersari DIY	202-205
	<i>Arita Witanti, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto, Sowanya Ardi Prahara</i>	
23.	Peran Ibu terhadap Kesejahteraan Subyektif Anak ADHD: Reviu Literatur	206-220
	<i>Iriani Indri Hapsari, Aulia Iskandarsyah, Poety Joeffiani, Juke R Siregar</i>	
24.	Pengaruh Prenatal Psychoeducation with Massage Music Therapy terhadap Tingkat Kecemasan dan Stres pada Ibu Hamil Trimester III	221-228

- Runjati, Arum Sari Khairunnisa, Sandy Isna Maharani, Agustin Setianingsih*
25. Optimalisasi Pojok Baca Ramah Anak dalam Meningkatkan Literasi
Usia Dini 229-237
Nia lailin Nisfah, Muniroh Munawar
26. Efektivitas Nonton Bareng dan Sharing dalam Kegiatan Parenting di
Lembaga PAUD 238-242
Sri Kurnianingsih, Agung Santoso
27. Studi Eksploratif Problem Perilaku pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar di
Kota Semarang 243-250
Annastasia Ediat
28. Gambaran Dukungan Keluarga (dalam Keluarga Jawa) pada Ibu Bekerja yang
Mengalami Konflik Pekerjaan Keluarga: Pendekatan Indigenous
Psychology 251-255
*Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto, Muhammad Wahyu Kuncoro, Sowanya Ardi
Prahara*
29. Gambaran Relasi Sosial Suami dengan Istri Bekerja yang Mengalami Konflik
Pekerjaan-Keluarga (dalam Keluarga Jawa): Pendekatan Indigenous
Psychology 256-261
*Muhammad Wahyu Kuncoro, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto, Sowanya Ardi
Prahara*
30. Ketahanan Keluarga Ditinjau dari Well-Being Istri: Kepuasan Perkawinan dan
Mindfulness 262-270
Hally Welianan, Ursa Majorsy, Ananda Avavidya, Warda Lisa
31. Family Harmony Profile of Dual-Career Commuter Couple: Study in Semarang,
Central Java, Indonesia 271-282
*Endang Sri Indrawati, Nailul Fauziah, Achmad Mujab Masykur, Erin Ratna Kustanti,
Adi Dinardinata*
32. Pengaruh Pelatihan “Team Building” untuk Meningkatkan Kohesivitas
Kelompok 283-288
Nailul Fauziah, Ika Zenita Ratnaningsih
33. Kooperasi dan Kompetisi: Membaca Dinamika Psikologis Relasi
Intragroup 289-296
Muhammad Zulfa Alfaruqy, Niken Fatimah Nurhayati

34. Pengaruh Kepribadian Proaktif dan Dukungan Organisasi terhadap *Organizational Citizenship Behavior* dengan Keterlibatan Kerja sebagai Variabel Mediator 297-304
Lindriani Nofita
35. Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi, *Marital Satisfaction* dan *Gratitude* terhadap Kinerja Istri Bekerja di PT BRI (Persero) Tbk, Kantor Cabang Masamba 305-316
Fatimah Rahmayanti Rahman, Erita Yuliasesti Diah sari, Choirul Anam
36. Keterikatan Kerja di Organisasi Nonprofit 317-327
Muhammad Shohib, Cholichul Hadi
37. Perancangan dan Uji Coba Selective Attention Program “LetViS” Berbasis Komputer untuk Anak Gangguan Pemusatan Perhatian 328-341
Naeila Rifatil Muna, Laila Qodariah, Ratna Jatnika, Urip Purwono, Juke R. Siregar
38. ERA BERSERI: Terapi Anak Korban Verbal Abuse Dengan Seni 342-346
Afaafa Yuniss Puspita, Retno Utami, Tirshavira Andaristi, Yusrina Sabila Zaujati Hanifah, Frieda Nuzulia Ratna Hadiyati
39. Partisipasi Warga dalam Menciptakan Lingkungan yang Aman: Ketika Anak dalam Ancaman Kekerasan 347-353
Elis Anisah Fitriah, Zainal Abidin, Zulrizka Iskandar, Wilis Srisayekti
40. Kekeliruan dalam *Judgement*: Heuristik, Bias, dan Emosi 354-365
Inri P.B. Padang, Julita Putri, Janice M. Alexandra, Chary Septiany, Anita Novianty
41. Gambaran Perilaku Pro-Lingkungan pada Masyarakat Jakarta 366-374
Riselligia Caninsti, Fitri Arlinkasari, Nikita De Nada, Fathia Rachma
42. Faktor Kepribadian HEXACO dan Cultural intelligence pada Mahasiswa Perantau di JABODETABEK 375-381
Arif Triman, Rahminanda Dalimo
43. Javanese Culture and Acculturative Stress: Quest for Sources of Stress of Non-Local Students as Internal Migrants in Surakarta 382-388
Nugraha Arif Karyanta
44. Perilaku In-Group: Studi Pada Kelompok Olahraga Prestatif 389-395
Niken Fatimah Nurhayati, Muhammad Zulfa Alfaruqy
45. Inteligensi dan kesiapan bersekolah Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar 396-402
Diana Rusmawati, Anita Listiara, Dinni Asih Febriyanti
46. Hubungan Kecerdasan Emosi dan *Psychological Well-Being* pada Remaja di Bali 403-410

	<i>Debora Basaria, Fransiska Xaveria Aryani</i>	
47.	Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Wirausaha	411-416
	<i>Zusy Aryanti, Tb. Zulrizka Iskandar, Hendriati Agustiani, Surya Cahyadi</i>	
48.	Kepuasan Konsumen terhadap Harga dengan Frekuensi Penggunaan Jasa Layanan Logistik “X”	417-423
	<i>Retno Utami, Tirshavira Andaristi, Nadya Syifani, Nisfa Fauzia Khairani</i>	
49.	Minat Berwirausaha Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa SMK	424-434
	<i>Harlina Nurtjahjanti, Endah Mujiasih</i>	
50.	Kotak Semata Sebagai Sarana Penurunan Stres Akademik pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Diponegoro	435-438
	<i>Anisa Kusumaningtyas, Ainaya Nuril Alifa, Magdalena Margaretha, Dian Veronika Sakti Kaloeti</i>	
51.	Stres pada Remaja Panti Asuhan	439-444
	<i>Siti Nuraeni, Ayu Aniisatuzzulfi</i>	
52.	Peningkatan Pengetahuan tentang Karakter Positif Anak Melalui Storytelling Berka dan Mayang	445-451
	<i>Nanda Erfani Saputri, Arina Dina Rusyda, Dian Veronika Sakti Kaloeti</i>	
53.	Konseling Kelompok Sand Play bagi Anak PIA	452-457
	<i>Andreas Purbo Anggoro Prilianto, Luisa Dwizatnia Putri, Lucia Kripsi Anindita, Theodora Sekar Avianita</i>	

GAMBARAN RELASI SOSIAL SUAMI DENGAN ISTRI BEKERJA YANG MENGALAMI KONFLIK PEKERJAAN-KELUARGA (DALAM KELUARGA JAWA): PENDEKATAN *INDIGENOUS PSYCHOLOGY*

**Muhammad Wahyu Kuncoro, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto,
Sowanya Ardi Prahara**

Fakultas Psikologi , Universitas Mercu Buana Yogyakarta,
Jl. Ring Road Utara, Kampus III Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia 55281

winasoeharto@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk relasi sosial antara suami dengan istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga, dalam keluarga Jawa, berbasis pendekatan *indigenous psychology*. Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta karena merupakan salah satu pusat budaya Jawa. Karakteristik subjek penelitian adalah istri mengidentifikasi dirinya sebagai etnis Jawa mempunyai anak yang berusia di bawah 12 tahun yang tinggal bersama suami, bekerja sebagai tenaga profesional. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode pengambilan data eksplorasi berupa metode survei menggunakan instrument *open-ended questionnaire* yang akan diberikan pada subjek penelitian. Berdasarkan analisis data dengan statistik deskriptif diperoleh gambaran kategorisasi relasi sosial antara suami dengan istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga (dalam keluarga Jawa) berbasis pendekatan *indigenous psychology*. Bentuk relasi sosial antara suami dengan istri antara lain berupa saling kasih sayang, memahami, komunikasi, sabar, saling jujur dan kerjasama.

Kata kunci : relasi sosial; suami; istri; keluarga Jawa; pendekatan *indigenous*

PENDAHULUAN

Selama beberapa tahun terakhir, peningkatan jumlah penduduk yang bekerja didominasi oleh perempuan. Jika dilihat berdasarkan jumlah angkatan kerja, selama periode 2006-2008 peningkatan jumlah angkatan kerja perempuan jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja laki-laki. Jumlah angkatan kerja perempuan pada tahun 2006 mencapai 38,6 juta orang dan meningkat hingga 42,8 juta orang pada tahun 2008, sementara angkatan kerja laki-laki meningkat dari 67,7 juta orang menjadi 69,1 juta orang dalam waktu yang sama. Tahun 2009, peningkatan penduduk perempuan yang bekerja sebesar 3,26 juta orang sedangkan peningkatan penduduk laki-laki yang bekerja hanya sebesar 1,21 juta orang.

Semakin meluasnya peran perempuan dalam sektor publik akan menimbulkan permasalahan dalam diri perempuan. Apabila perempuan yang bekerja menikah dan mempunyai anak ikut membantu mencari nafkah di sektor publik tetapi beban domestik tidak berkurang maka tanggungjawab perempuan tersebut menjadi berganda (Noor, 2002). Peran yang diharapkan dari perempuan belum banyak berubah. Perempuan yang bekerja masih diharapkan bertanggung jawab untuk

tugas-tugas rumah. Perempuan yang bekerja mendapat sedikit bantuan dari suami, yang menganggap tugas utama suami dalam keluarga terbatas untuk mencari nafkah dan melindungi keluarga.

Dalam budaya Indonesia, seperti juga di banyak negara dunia ketiga lain, budaya patriarki masih sangat kental. Patriarki merupakan struktur yang mengabsahkan bentuk struktur kekuasaan lelaki mendominasi perempuan (Koentjaraningrat, 1996). Sistem patriarki memisahkan peran utama antara lelaki dan perempuan dalam keluarga. Budaya tersebut masih sangat kental dan mewarnai berbagai aspek kehidupan dan struktur masyarakat serta menciptakan ketimpangan-ketimpangan gender. Ketidaksetaraan peran perempuan dan laki-laki membuat perempuan yang bekerja lebih mengalami konflik pekerjaan-keluarga.

Beberapa penelitian menunjukkan konflik pekerjaan-keluarga yang dialami pekerja akan menimbulkan dampak yang negatif. Dampak negatif konflik pekerjaan-keluarga pada pekerja wanita ditemukan mengalami *distres* (Noor, 2002; Noor, 2004; Noor, 2001), kepuasan kerja yang rendah (Erdwins dkk., 2001; Kim & Ling, 2001; Noor, 2002; Noor, 2004). Pekerja wanita ini juga mengalami ketidakpuasan perkawinan dan ketidakpuasan hidup (Kim & Ling, 2001).

Konflik pekerjaan-keluarga berkaitan dengan relasi sosial antara suami dengan istri. Dalam kehidupan keluarga Jawa tidak terdapat kesamaan kedudukan antara suami dan isteri. Suami mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dan penting serta mempunyai kekuasaan yang lebih besar. Kita berpendapat bahwa isteri juga mempunyai peranan penting bahkan dalam hal-hal tertentu lebih besar dari peranan suami. Dalam mengurus anak-anak misalnya, isteri mempunyai peranan yang lebih besar. Konsepsi *garwa* (istri) bukan sekadar *konco wingking* atau sebagai teman yang hanya mengurus tugas-tugas rumah / domestik, melainkan juga diartikan sebagai *sigaraning nyawa* (belahan jiwa). Makna *sigaraning nyawa* ini tampak jelas memberi gambaran posisi yang sejajar dan lebih egaliter daripada *kanca wingking*. Meskipun demikian hubungan antara suami dengan isteri juga mengenal tata krama yang salah satu di antaranya adalah *sing bekti marang laki*. Dinamakan *bekti* jika isteri dapat melakukan tugasnya yang baik sebagai isteri dalam hal melayani dan membantu kebutuhan suami (Handayani & Novianto, 2004).

Eksplorasi konsep relasi sosial antara suami dengan istri selaras dengan perkembangan area penelitian sosial mengarah pada tema-tema *close relationship* dan difokuskan pada *interpersonal attraction*, yaitu pada pembentukan norma-norma tentang bagaimana orang-orang mengatur tindakan memberi (*giving*) dan menerima (*receiving*) atas *benefits* dan *rewards* di dalam sebuah relasi berdasarkan *equity theory*. Salah satu gambaran tentang bentuk relasi sosial adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Fiske (2012), dimana terdapat empat bentuk relasi sosial yaitu: *communal sharing*, *authority ranking*, *equality matching*, *market pricing*. Dalam *communal sharing*, setiap dukungan yang diberikan didasari oleh motivasi memberikan kesejahteraan pada keluarga tanpa mengharapkan imbal jasa. Dukungan dalam *authority ranking* diberikan oleh anggota keluarga yang berada di posisi atas pada anggota keluarga yang berada di

posisi bawah dengan asumsi anggota keluarga tersebut memiliki hak untuk mendapat perlindungan. Dukungan dalam *equality matching* diberikan dengan melihat antara apa yang diberikan dan yang diterima. Dalam relasi sosial *market pricing*, seseorang memberi dukungan karena meyakini adanya keseimbangan dalam relasi berdasarkan rasio atau nilai perbandingan tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi relasi sosial suami istri, berbasis pendekatan *indigenous psychology*; eksplorasi konstruksi relasi sosial ini akan dibangun berdasarkan pemahaman terhadap manusia pada konteks lokal (*Indigenous*) sehingga hasil penelitian yang didapatkan benar-benar murni pemahaman terhadap manusia Indonesia dapat diaplikasikan sesuai konteks budaya Indonesia, bukan semata-mata adopsi dari teori-teori yang berkembang di negara lain.

METODE

Metode Survei dilakukan untuk mengeksplorasi konstruksi relasi sosial suami istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga sehingga dapat disusun konstruksi relasi sosial. Metode pengambilan data eksplorasi berupa metode survei menggunakan instrument *open-ended questionnaire*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada subyek misalnya : “Menurut Anda seperti apa gambaran hubungan yang baik dengan pasangan; apakah Anda pernah membalas dengan sesuatu hal yang sama atas pemberian/kebaikan suami Anda? Hal apa sajakah itu; Menurut Anda hal apa saja yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang suami supaya hubungan tetap harmonis; dan menurut Anda hal-hal apa saja yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang istri agar hubungan tetap harmonis.”

Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) karena DIY merupakan salah satu pusat budaya Jawa. Karakteristik subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang mengidentifikasikan dirinya sebagai etnis Jawa dan ada keluarga yang tinggal bersama, mempunyai anak yang berusia di bawah 12 tahun yang tinggal bersama. Survei dilakukan terhadap 138 ibu bekerja yang tinggal di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif dilakukan untuk mengembangkan instrumen. Pernyataan spesifik dan tema yang diperoleh peneliti dalam tahap kualitatif digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen relasi sosial suami istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga. Jawaban-jawaban kualitatif subjek dikategorikan berdasarkan kata kunci, kesamaan respon dan maknanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi relasi suami dengan istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga (dalam keluarga Jawa) berbasis pendekatan *indigenous psychology*. Konstruksi ini dibangun berdasarkan pemahaman terhadap manusia pada konteks lokal (*Indigenous*) sehingga hasil penelitian yang didapatkan benar-benar murni pemahaman terhadap manusia

Indonesia dapat diaplikasikan sesuai konteks budaya Indonesia, bukan semata-mata adopsi dari teori-teori yang berkembang di negara lain. Melalui pendekatan *indigenous psychology* diharapkan dapat menciptakan instrument pengukuran psikologi dengan dimensi atau aspek-aspek yang lebih kontekstual sehingga dapat memotret suatu fenomena sosial berdasar kontekstualnya.

Hasil kategorisasi akhir eksplorasi konstruksi relasi sosial suami istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga menemukan aspek sebagai penyusun konstruksi relasi sosial suami istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga sebagai berikut:

Hal-hal yang bersumber dari istri yang dapat menciptakan/menguatkan hubungan baik dengan suami yaitu Kasih sayang (45 subjek); Memahami (38 subjek); Bersikap sabar (37 subjek); Komunikasi (25 subjek); Bersikap jujur (23 subjek); Tanggung jawab (20 subjek); Saling membantu (20 subjek); Kebersamaan (6 subjek).

Hal-hal yang bersumber dari suami yang dapat menciptakan/menguatkan hubungan baik dengan istri yaitu Kasih sayang (54 subjek); pengertian (48 subjek); membantu (26 subjek); bertanggungjawab (21 subjek); komunikatif (21 subjek); memberi kepercayaan (19 subjek); penyabar (18 subjek); jujur (15 subjek); kebersamaan (12 subjek), bijaksana (11 subjek).

Berdasarkan aspek-aspek yang ditemukan tersebut dapat dilihat bahwa subyek memiliki pemahaman bahwa baik suami atau istri mempunyai potensi-potensi yang setara untuk membangun hubungan yang harmonis. Aspek-aspek tersebut misalnya : memiliki kasih sayang, saling memahami, dan saling membantu. Berikut akan diuraikan bagaimana istri mempersepsikan aturan-aturan dalam pendistribusian potensi-potensi tersebut.

Pertama, menurut istri, hal yang menjadi tanggung jawab suami adalah memberikan nafkah lahir batin, melindungi / membimbing istri, dan dapat memahami istri. *Kedua*, hal-hal yang menjadi tanggung jawab istri adalah melayani suami, mengelola pekerjaan rumah, dan mendidik anak. *Ketiga*, kebaikan atau pemberian dari suami yang sepatasnya dibalas oleh istri adalah : membelikan hadiah, membantu pekerjaan rumah, dan mengucapkan selamat ulang tahun.

Berdasarkan temuan ini memberikan gambaran bahwa sifat relasi suami dengan istri dapat mengambil bentuk yang berbeda-beda. Misalnya terkait memberi nafkah, melindungi / membimbing istri adalah sebagai tanggung jawab suami, sedangkan melayani suami, mengelola pekerjaan rumah tangga, dan mendidik anak adalah tanggung jawab istri, hal tersebut menggambarkan sifat *communal sharing*. Suami dan istri saling berbagi dan saling melengkapi untuk hidup bersama berdasarkan kepercayaan (*trust*). Dalam hal tertentu juga muncul sifat *equality matching*, dimana istri mempersepsikan bahwa masing –masing pihak memiliki sumber daya yang dapat saling dipertukarkan dalam hal tertentu untuk menciptakan keseimbangan. Misalnya : membelikan hadiah; membantu pekerjaan rumah; dan mengucapkan selamat ulang tahun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan penelitian : berdasarkan pernyataan spesifik dan tema yang diperoleh dari jawaban subjek peneliti ditemukan aspek-aspek/konstruksi relasi suami dengan istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga (dalam keluarga Jawa) berbasis pendekatan *indigenous psychology*. Secara umum dapat digambarkan gambaran bahwa sifat relasi suami dengan istri dapat mengambil bentuk yang berbeda-beda, seperti *communal sharing* dan *equality matching*.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh, selanjutnya aspek-aspek ini akan dioperasionalkan menjadi indikator perilaku yang lebih konkrit dan akan dikembangkan menjadi aitem-aitem dalam skala relasi sosial suami dengan istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga sehingga pengukuran relasi sosial suami dengan istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga diharapkan menggunakan pengukuran yang berbasis pendekatan *indigenous psychology*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian yaitu Direktorat Pendidikan Tinggi yang telah memberi dana Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2005). Work-family conflict among dual-earner couples: comparisons by gender and profession. *Jurnal Psikologi Malaysia*, 19, 1-12.
- Aycan, Z. & Eskin, M. (2005). Relative contributions of childcare, spousal support, and organizational support in reducing work-family conflict for men and women: The case of Turkey. *Sex Roles*, 53(7/8), 453-471.
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia*. Jakarta: CV Petratama Persada.
- Erdwins.C.J, Buffardi.L.C, Casper.W.J., & O'Brien.A.S. (2001). The Relationship of women's role strain to social support, role satisfaction and self-efficacy. *Family Relations*, 50, (3). 230-238.
- Fiske, A.P. (2012). Metarelational models: configurations of social relationship. *European Journal of Social Psychology*. 42. 2-18. doi: 10.1002/ejsp.847.
- Ford, M. T. Heinen, B. A. & Langkamer, K. L. (2007). Work and family satisfaction and conflict: A meta-analysis of cross-domain relations. *Journal of Applied Psychology*. 92 (1), 57-80.
- Gareis, K. C., Barnett, R.C., Ertel, K. A., & Berkman, L. F. (2009). Work-family enrichment and conflict: Additive effects, buffering, or balance? *Journal of Marriage and Family*. 71(3), 696-707.

- Grzywacz, J. & Mark, N. (2000). Reconceptualizing the work-family interface: An ecological perspective on the correlates of positive and negative spillover. *Journal of Occupational Health Psychology*, 5, 111-126.
- Handayani, C.S. & Novianto, A. (2004). *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LKiS.
- Hill, E. J. (2005). Work-family facilitation and conflict, working fathers and mothers, work-family stressors and support. *Journal of Family Issues*, 26, 793-819.
- Huang, Y.H., Hammer, L.B., Neal, M.B., & Perrin, N.A. (2004). The relationship between work-to-family conflict and family-to-work conflict: A longitudinal study. *Journal of Family and Economic Issues*, 25 (1).79-100.
- Kim, J. L. S. & Ling, C. S. (2001). Work-family conflict of women entrepreneurs in Singapore. *Women in Management Review*, 16, (5/6), 204-221.
- Koentjaraningrat. (1996). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Noor, M. N. (2001). Work hours, work-family conflict, and distress: The moderating effect of spouse support. *Jurnal Psikologi Malaysia*, 15, 39-58.
- Noor, M. N. (2002). Work-Family conflict, locus of control, and women's well-being: Tests of alternative pathways. *The Journal of Social Psychology*, 142 (5).645-662.
- Noor, M. N. (2004). Work-Family Conflict, Work-family-role salience, and women's well-being. *The Journal of Social Psychology*, 144(4).389-405.
- Ruderman, M. N., Ohlott, J. P., Panzer, K. & King, S. N. (2002). Benefits of multiple roles for managerial women. *The Academy of Management Journal*. 45 (2), 369-386.
- Sadli, S. (2010). *Berbeda tetapi setara: Pemikiran tentang kajian perempuan*. Jakarta: PT Gramedia.